

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Congestive heart failure (CHF) merupakan salah satu diagnosis kardiovaskular yang paling cepat meningkat jumlahnya. CHF adalah suatu kondisi dimana jantung mengalami kegagalan dalam memompa darah guna mencukupi kebutuhan sel-sel tubuh akan nutrient dan oksigen secara adekuat, di dunia 17,5 juta jiwa (31%) dari 58 juta angka kematian di dunia di sebabkan oleh penyakit jantung (WHO, 2016). Dari seluruh angka tersebut, benua Asia menduduki tempat tertinggi akibat kematian penyakit kematian penyakit jantung dengan jumlah 712,1 ribu jiwa.

Berdasarkan seluruh data yang dikumpulkan dari WHO, pada tahun 2015 diperkirakan kematian akibat penyakit jantung meningkat menjadi 20 juta jiwa. Kemudian akan tetap meningkat sampai tahun 2030, perkiraan 23,6 juta jiwa penduduk akan meninggal akibat penyakit jantung (WHO, 2015). CHF merupakan kondisi dimana jantung tidak lagi dapat memompakan cukup darah ke jaringan tubuh. Keadaan ini dapat timbul dengan atau tanpa penyakit jantung. Gangguan fungsi jantung dapat berupa gangguan fungsi diastolik atau sistolik, gangguan irama jantung, atau ketidaksesuaian preload dan afterload. Keadaan ini dapat menyebabkan kematian pada seseorang. Gagal jantung dapat dibagi menjadi gagal jantung kiri dan gagal jantung kanan. Gagal jantung juga dapat dibagi menjadi gagal jantung akut, gagal jantung kronis dekomposisi, serta gagal jantung kronis.

Gagal jantung dapat disebabkan dari banyak hal. Secara epidemiologi sangat penting mengetahui dari gagal jantung, di negara berkembang penyakit arteri koroner dan hipertensi adalah penyebab terbanyak sedangkan dinegara berkembang yang menjadi penyebab terbanyak adalah penyakit jantung katup dan penyakit jantung mal nutrisi. Pada beberapa keadaan sangat sulit menentukan penyebab dari gagal jantung. Terutama dalam keadaan yang terjadi bersamaan pada seorang penderita. Gagal jantung di definisikan sebagai ketidakmampuan jantung memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi jaringan tubuh. Penyakit jantung yang dapat

mendasari keadaan gagal jantung yaitu penyakit koroner (PJK), Infark miocard akut, hipertensi, kelainan katup jantung, kardiomiopati dan defek jantung kongenital. Gagal jantung adalah salah satu diagnosis kardiovaskuler yang paling cepat meningkat jumlahnya Berdasarkan data yang di dapat oleh penulis saat penelitian jumlah pasien CHF di RSUD Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung pada bulan februari 2022 pada sekitar 18 kasus pasien CHF. prevalansi tersebut berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin yaitu usia 30 ->50 tahun, laki-laki 10 orang dan perempuan 8 orang kasus gagal jantung yang banyak ditemukan diruang jantung dengan jumlah penderita 114 pasien di RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2022.

Salah satu intervensi keperawatan pada penderita gagal jantung dengan gangguan kebutuhan oksigenasi adalah pemberian oksigen. Pemberian oksigen adalah bagian integral dari pengelolaan untuk pasien yang dirawat di rumah sakit, khususnya pasien yang sedang mengalami gangguan pernapasan yaitu untuk mempertahankan oksigenasi dalam tubuh. Pemberian oksigen dengan konsentrasi yang lebih tinggi dari udara ruangan digunakan untuk mengatasi atau mencegah hipoksia (Syandi, 2016).

Pemberian oksigen yaitu memasukkan oksigen tambahan dari luar ke dalam paru melalui saluran pernafasan dengan menggunakan alat. Oksigen merupakan komponen gas yang sangat berperan dalam proses metabolisme tubuh untuk mempertahankan kelangsungan hidup seluruh sel tubuh secara normal. Banyak cara yang bisa digunakan untuk memberikan oksigen dengan berbagai konsentrasi oksigen yaitu lebih dari 21% sampai 100% tergantung pada alat atau metode pemberian oksigen yang digunakan (Rosdahl, 2015).

Oksigenisasi merupakan gas yang sangat vital dalam kelangsungan hidup sel dan jaringan tubuh karena oksigen diperlukan untuk proses metabolisme tubuh secara terus menerus. Oksigen diperoleh dari atmosfer melalui proses bernafas. Pada atmosfer, gas selain oksigen juga terdapat karbon dioksida nitrogen, dan unsur-unsur lain seperti argon dan helium (Tarwoto dan Wartonah, 2015).

Praktiknya di lapangan, perawat kurang melakukan pengawasan dan masih banyak yang kurang memperhatikan secara cermat perkembangan pasien

setelah diberikan oksigen. Sebenarnya, perawat dapat melibatkan keluarga dalam kaitannya dengan pemenuhan oksigenasi pasien CHF seperti mengedukasi agar pasien tetap dalam posisi semi fowler, mempertahankan istirahat, dan mengawasi kepatenan kanul nasal. Hal tersebut dilakukan agar pemberian oksigen pada pasien lebih efektif dan didapatkan respon pasien sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menjadikan kasus asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien CHF sebagai laporan tugas akhir di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang jurusan keperawatan program studi DIII-keperawatan Tanjungkarang tahun 2022 dengan harapan penulis dapat lebih memahami bagaimana asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan gangguan pemenuhan oksigenasi pada pasien CHF menggunakan proses keperawatan, dan pasien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien CHF di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2022?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Untuk melakukan tindakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan pada pasien CHF di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien CHF di RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien CHF di RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- c. menyusun rencana keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien CHF di RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien CHF di RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2022.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien CHF di RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2022.

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat Teoretis

Laporan Tugas Akhir bertujuan untuk wawasan dan menambah pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien dengan masalah kesehatan CHF agar dapat mencegah angka kesakitan dan angka kematian seseorang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien CHF.

b. Bagi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya dengan gangguan sistem kardiovaskular CHF.

c. Bagi Prodi DIII Keperawatan Tanjungkarang

Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien CHF.

d. Bagi Pasien

Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi acuan bagi klien dan keluarga untuk mengetahui tentang penyakit CHF serta perawatan yang benar agar klien dapat mencegah terjadinya kekambuhan yang berulang.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini adalah keperawatan medikal bedah dengan gangguan sistem oksigenasi pada penyakit kardiovaskular CHF. Asuhan keperawatan dilakukan pada satu klien CHF yang memiliki gangguan oksigenasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro pada tanggal 07-09 Februari 2022. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan oksigenasi dengan menerapkan teori-teori dan

asuhan keperawatan dengan proses keperawatan terdiri dari pengkajian, menegakkan diagnosa, melaksanakan intervensi keperawatan dan melakukan evaluasi keperawatan.